

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN BIAYA  
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP  
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE  
2012-2016**

***INFLUENCE OF FINANCING TO DEPOSIT RATIO AND OPERATING  
COSTS OF OPERATING INCOME ON PROFITABILITY OF ISLAMIC  
BANKIN IN INDONESIA FOR THE PERIOD 2012-2016***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**RIYAN PRATAMA**

**17111024310650**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2018**

**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016**

*Influence Of Financing to Deposit Ratio and Operating Costs Of Operating Income On Profitability Of Islamic Bankin In Indonesia For The Period 2012-2016*

**Riyan Pratama <sup>1</sup>    Sofia Ulfa Eka Hadiyanti <sup>2</sup>**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



**Disusun oleh:**

**RIYAN PRATAMA**  
**1711102431065**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN BIAYA  
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)  
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA  
PERIODE 2012-2016

Disusun Oleh:  
Riyan Pratama  
17111024310650

Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji pada tanggal  
24 Juli dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Sofia Ulfa Eka Hadiyanti, S.E., M.Si (.....) )  
NIDN.1103028703
2. Agus Trisihnyo, S.E., M.M (.....) )  
NIDN.1126087002

Samarinda, 24 Juli 2018

Fakultas Sosial Humaniora  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Dekan

(Prof. Dr. M. Wahyudin S.E., M.S)  
NIDN. 0604075802

**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016**

***Influence Of Financing to Deposit Ratio and Operating Costs Of Operating Income On Profitability Of Islamic Bankin In Indonesia For The Period 2012-2016***

**Riyan Pratama<sup>1</sup>   Sofia Ulfa Eka Hadiyanti<sup>2</sup>**

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda,  
Kalimantan Timur , Indonesia

No. Hp 082157493409, [ebonriyan@gmail.com](mailto:ebonriyan@gmail.com)<sup>1</sup>

Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***ABSTRACT***

*The study aims to analyze the influence of FDR and BOPO on Profitability in Islamic Banking in Indonesia in 2012-2016. After testing the classic assumptions, the results provide normal distribution data. Based on the Annova Test results, F count = 12.375 with a significance of F of 0,000. With a significance level of F equal to 0,000 smaller than 0.05, it can be concluded that the two independent variables, FDR and BOPO affect the Profitability of Islamic Banking. Partially, the FDR variable has no significant effect, and the BOPO variable has a significant effect.*

***Keywords:*** *FDR, BOPO and Profitability.*

**ABSTRAK**

Penelitian tersebut bertujuan menganalisis pengaruh FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2016. Setelah melakukan uji asumsi klasik, hasilnya memberikan data bedistribusi normall. Berdasarkan hasil Uji Annova, nilai F hitung = 12,375 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi F sebesar 0,000 Lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa kedua variabel independen, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh signifikan, dan variabel BOPO berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** FDR, BOPO dan Profitabilitas.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perbankan di Indonesia telah diramaikan dengan bank umum syariah serta unit-unit usaha syariah. Tumbuhnya perbankan syariah memberikan indikasi bahwa sekarang preferensi masyarakat Indonesia memulai bertransaksi syariah. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam stabilitas ekonomi. Saat ini lingkungan perbankan syariah lebih kompetitif, sehingga menyebabkan lembaga perbankan syariah untuk mengvaluasi secara hati-hati resiko yang ditanggung dalam melayani kebutuhan publik.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu “kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas”. Penurunan fungsi intermediasi dapat dilihat dari indikasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu “perbandingan antara jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan terhadap jumlah dana yang dihimpun pihak ketiga”. Alasan pertama yang membuat FDR menurun yaitu “karena banyaknya pembiayaan bermasalah di neraca perbankan syariah sehingga meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF)”. “Penurunan fungsi intermediasi tersebut menyebabkan penurunan kinerja bank”. Teori ini didukung oleh Sari (2012)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau *Operational Efficiency Ratio* “merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya”. “Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank” Teori ini didukung oleh Yuliani (2007), Wisnu Mawardi (2004) dan Yacub Azwir (2006)

### Rumusan masalah

Rumusan masalah tulisan ini adalah sebagai berikut :

- (1) Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah?
- (2) Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah?
- (3) Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) & Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah?

### Tujuan penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) & Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

### **Manfaat penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis  
Untuk akademis hasil penelitian tersebut diharapkan dapat mendukung penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan rasio keuangan khususnya rasio FDR, BOPO, dan ROA pada perusahaan perbankan syariah
- 2) Manfaat praktis  
Untuk Perbankan Syariah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan khususnya dalam memaksimalkan kinerja perbankan syariah. Untuk penanam saham penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanam saham diperusahaan perbankan syariah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian bank syariah**

Menurut Edy Wibowo (2005), bank syariah ialah “bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam”. tata cara bank syariah tertuju pada ketentuan Alqur’an dan Hadis.

Menurut Slamet Wiyono (2005), “bank syariah adalah bank yang berasaskan kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah”.

Menyadari pertumbuhan perbankan syariah nasional yang relatif cepat maka perbankan syariah berpondasi pada prinsip syariah, prinsip waspada, memberikan paham tentang syariah untuk masyarakat dan memperbesar sistem perbankan syariah yang kompetitif.

### **Tujuan Bank Syariah**

Bank syariah mempunyai misi yang besar dibandingkan dengan bank umum, berkaitan dengan hadirnya sebagai “institusi komersial dan kewajiban moral yang diperankannya”. Selain bermaksud meraih keuntungan sebagaimana mestinya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga mempunyai misi sebagai berikut :

1. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana mengembangkan kualitas kehidupan sosial ekonomi..
2. bertambahnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, karena kurangnya sebagian masyarakat dalam berpartisipasi dengan bank yang disebabkan oleh bunga bank telah terjawab oleh bank syariah.
3. Membuat masyarakat agar berpikir dengan ekonomis dan berperilaku bisnis untuk memperluas kualitas hidupnya.
4. Berjuang agar metode bagi hasil untuk bank syariah dapat bekerja, berkembang dan tumbuh melebihi bank dengan cara lain.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu tertentu. Profitabilitas perusahaan memberikan perbandingan antara keuntungan sama modal yang memberikan keuntungan. Menurut R. Agus Sartono (2010:122) mengatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Selanjutnya Kasmir (2011:196) mengatakan “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa profitabiliitas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, “baik dalam penjualan asset, maupun modal perusahaan sendiri”. Profitabilitas yang hasilnya dijadikan acuan tentang efektivitas kinerja manajemen perusahaan, dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan sama hasil penjualan dan penanam saham perusahaan.

### **Tujuan profitabilitas**

Menurut Kasmir (2008:197) “tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Sebagai pengukur atau penghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Sebagai penilai posisi keuntungan perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Sebagai penilai perkembangan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Sebagai pengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan baik modal sendiri maupun modal asing.
5. Sebagai pengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan.”

### **Return on Asset (ROA)**

Kasmir (2014:201) “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang telah digunakan dalam perusahaan.”

Fahmi (2012:98), “*Return On Assets* adalah untuk melihat sejauh mana investasi perusahaan yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian laba sesuai dengan apa yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.”

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan sama potensi laba dan menghitung suatu perusahaan agar mendapatkan laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga investai secara spesifik.

### **Fungsi Return On Assets (ROA)**

Menurut Munawir (2007:91) “kegunaan dari analisa *Return On Assets* sebagai berikut :

1. Salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh rasio industry, maka dengan analisa *Return On Assets* dapat dibandingkan dengan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-rata perusahaan lain. Dengan demikian dapat diketahui dimana kelemahan dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return On Assets* dapat digunakan sebagai pengukur efisiensi yang dilakukan perusahaan dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian lain didalam perusahaan.
4. Analisa *Return On Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
5. *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Assets dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.”

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)**

Kasmir (2012:203) menuturkan “yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.”

#### ***Financing Deposit to Ratio* (FDR)**

FDR yaitu “rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.”

Menurut Dendawijaya (2009) “*Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.”

Dan Kasmir (2007) menuturkan “*Financing to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”

### **Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)**

Slamet Riyadi (2006:159) “BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.”

Sedangkan menurut Rivai dkk. (2007) “Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.”

Dari pendapat para ahli, penulis menarik kesimpulan bahwa BOPO adalah semua kegiatan operasi yang pastinya membutuhkan dana, tanpa dana tidak mungkin operasi tersebut bisa berjalan. Merupakan hal yang berhubungan “dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perbankkan juga mendapatkan keuntungan yang lebih besar.”

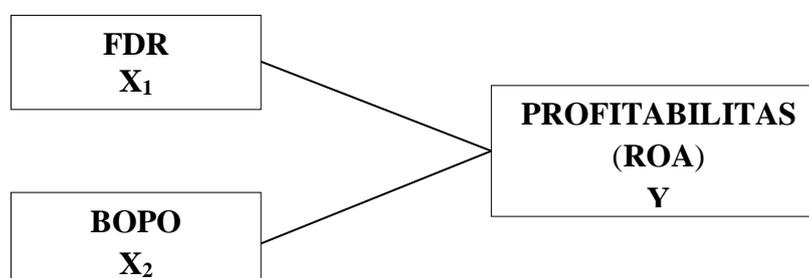
### **PENELITIAN TERDAHULU**

- DEWI (2010) : ROA, CAR, FDR, NPF, REO  
“CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, sedangkan NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Syariah.”
- MUHAMMAD GHAFUR (2007) : LAR, RLR, CAR, AUR, DPK, FDR  
“Variabel LAR (likuiditas), RLR (profitabilitas), dan CAR (permodalan) pada t berpengaruh negative terhadap pembiayaan, sedangkan pada t-1 pengaruhnya adalah positif dan signifikan. Kemudian variabel AUR (efisiensi usaha), DPK, dan FDR pada periode t berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pada periode t-1 pengaruhnya adalah negatif.”
- YULIANI (2007) : ROA, MSDN, CAR, BOPO, FDR  
“Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama / simultan mampu memberikan kontribusi terhadap variabel terikatnya (ROA) sedangkan berdasarkan hasil uji parsial bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA”
- ADYANI (2011) : CAR, FDR, NPF, BOPO  
Penelitiannya menunjukkan hasil “CAR dan FDR (Financing to Deposit Ratio) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan NPF (Non Performing Financing) dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.”

### **Kerangka Pikir**

kerangka pikir pada pembahasan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut :

**Kerangka Pikir  
Gambar 1**



Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa rasio FDR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA.

### **HIPOTESIS**

“Hipotesis adalah sebuah referensi rumusan dan bisa di terima untuk sementara yang dapat membuktikan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petrunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya” Suharsimi Arikunto (2003:64). Berikut hipotesis yang digunakan :

1. H<sub>1</sub> : Diduga FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah
2. H<sub>2</sub> : Diduga Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.
3. H<sub>3</sub> : Diduga BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap perbankan syariah

### **METODE PENELITIAN**

#### **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. “Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.” Adapun indikator yang diukur dalam Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) kepada Profitabilitas meliputi:

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen (Y) ini adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai perhitungan profitabilitas perbankan syariah. ROA dalam penelitian ini diukur menggunakan skala “pengukuran rasio dengan data yang ada pada laporan keuangan bank syariah”. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **Variabel Independen**

Variable independen (X) dalam penelitian ini ada dua, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

#### ***Financing Deposit to Ratio* (FDR)**

Kebutuhan likuiditas setiap perbankan berbeda yang diantaranya pada usaha bank, besanya bank dan sebagainya. “Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada di bawah target dan limitnya, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*)”. Dari uraian diatas maka dapat dikatakan “*Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat (Imam gozali, 2007:72)”. Adapun rumus FDR sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio yang digunakan menghitung kemampuan dan efisiensi bank syariah dalam kegiatan operasinya. Slamet Riyadi (2006:159) menuturkan “BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.” Adapun rumus BOPO sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Populasi dan sampel**

Populasi adalah “kumpulan dari semua objek yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian)”. Populasi yang dipakai penelitian tersebut ialah semua bank syariah di Indonesia. Yang terdaftar di direktori Bank Indonesia periode 2012 – 2016 yaitu sebanyak 11 Bank syariah.

- 1 PT. BANK BNI SYARIAH
- 2 PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
- 3 PT. BANK MANDIRI SYARIAH
- 4 PT. BANK MEGA SYARIAH
- 5 PT. BANK BCA SYARIAH
- 6 PT. BANK BRI SYARIAH
- 7 PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH
- 8 PT. BANK PANIN SYARIAH
- 9 PT. BANK BUKOPIN SYARIAH
- 10 PT. BANK VICTORIA SYARIAH
- 11 PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA

**Sumber: Bank Indonesia**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, Usman dan Akbar menuturkan bahwa “metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memilih karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel.” Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- A. Bank Syariah memberikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012 – 2016.
- B. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2012 – 2016 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing Bank syariah tersebut.
- C. Laporan keuangan mempunyai tahun buku yang diakhiri 31 Desember, untuk menjauhkan adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan proksi dari variabel independen maupun dependen.
- D. Bank Umum Syariah di Indonesia mempunyai data yang diperlukan terkait perhitungan variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2012 – 2016.

### Metode Analisis

Yang digunakan ialah analisis kuantitatif yang ditampilkan berupa angka dan hitungan metode ini menggunakan statistik yang dibantu sama program SPSS. “Analisa data yang digunakan penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, koefisien determinasi, uji multi autokorelasi dan uji heterokedastisitas.”

### Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda pada dasarnya analisa yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas yang jumlahnya lebih dari satu buah.

Penelitian ini variabel independennya terdiri dari dua variabel, maka alat analisis yang dipakai ialah regresi berganda dengan rumus :

$$“Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2”$$

Keterangan :

$\alpha$	= Konstanta	$X_1$	= Variabel bebas pertama
$b_1$	= Koefisien regresi dari $X_1$	$X_2$	= Variabel bebas kedua
$b_2$	= koefisien regresi dari $X_2$	$Y$	= Variabel terikat

### Pengujian Hipotesis

Ini dilakukan untuk memberikan tingkat signifikan variabel independen kepada variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisiensi Determinan ( $R^2$ ), Uji t dan Uji f.

### Uji t

“Uji ini dimaksudkan mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah” (ceteris paribus).

“Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$   
 $H_0$  : tidak adanya pengaruh antara variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$   
 $H_a$  : adanya pengaruh antara variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$
2. Menentukan daerah penerimaan menggunakan uji t. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan derajat kebebasan (df) = n-1-k, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas.

3. Mencari t hitung dengan rumus  $= \frac{b_1}{sb_1}$

Dimana t : t hitung

$b^1$ : koefisien regresi ganda

$sb^1$ : standar error pada  $b_1$

4. Buat kesimpulan tolak  $H_0$  atau terima  $H_0$   
 Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak  
 Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima.”

### Uji F

“Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas  $X_1, X_2$ , secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas  $Y$  (Ghozali, 2004).

Langkah-langkah :

1. Perumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$   
 $H_0 : b_1=b_2= b_3=b_4=0$   
 $H_a : \text{tidak semua } b_1,b_2, b_3,b_4=0 \text{ jadi } b_1,b_2, b_3, b_4 \neq 0$
2. Menentukan daerah penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$  dengan menggunakan distribusi F dengan (Anova), titik kritis dicari pada tabel distribusi F dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) =5% dan derajat bebas (df)  $n - 1 - k$ .
3. Uji Statistik F (mencari F hitung), F hitung dengan rumus:

$$F_h = \frac{KRR}{KRS}$$

$$\text{Dimana } KRR = \frac{R^2 \sum Y^2}{k}$$

$$KRS = \frac{(1 - R^2)(\sum Y^2)}{n - 1 - k}$$

Keterangan:

- KRR : Kuadrat rerata regresi  
 KRS : Kuadrat rerata simpangan  
 R<sup>2</sup> : Koefisien korelasi  
 n : Jumlah sampel  
 k : Jumlah variabel X

4. Buat kesimpulan tolak  $H_0$  atau terima  $H_0$   
 Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak  
 Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima”

### Uji Koefisien Determinasi

Cara ini digunakan untuk melihat persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun formulanya dalam Hasan (2004), yaitu:

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

Dimana:            KP            =        koefisien penentu  
                           KK            =        koefisien korelasi

Jadi kriteria signifikan dapat dilihat dari hasil uji T, dimana hasil Ttest yang digunakan dapat menentukan berpengaruh tidaknya suatu variabel X terhadap Y adalah sebagai berikut:

- a. Jika harga  $t_{test}$  lebih kecil (<) dari harga  $t_{teoritis}$ , maka  $t_{test}$  tidak signifikan.

Artinya menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  (tidak ada pengaruh anatar variabel X dengan variabel Y).

- b. Jika harga  $t_{test}$  lebih besar ( $>$ ) dari harga  $t$  teoritis, maka  $t_{test}$  signifikan. Artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  (ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y).

Agar mempermudah dalam perhitungan nilai dari koefisien korelasi antara variabel bebas (*independent*) atau variabel bebas yaitu pengawasan dan lingkungan kerja dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel kinerja, maka dapat menggunakan bantuan program *Statistical Package For Science* (SPSS).

### **Pengujian Asumsi Klasik**

Keabsahan model dapat diketahui jika asumsi-asumsi yang mendasari dari metode OLS dapat dipenuhi. menurut Teori Gauss-Markov “penduga koefisien regresi ( $\beta$ ) dengan OLS akan BLUE (Best Linier Unbias Estimator)”. Dikenal dengan asumsi klasik (Yudarussin, 2014:129).Asumsi itu adalah :

#### **1.) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan agar mengetahui jika model regresi memiliki variabel residual (error) yang berdistribusi normal. Karena hal ini uji  $t$  untuk melihat “tingkat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen” tidak dapat diaplikasikan jika residual tidak mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui data residual berdistribusi normal sehingga tidak dilakukan uji normalitas. Namun jika ditemukan residual tidak berdistribusi normal maka dapat tetap dianggap normal dengan menggunakan dalil limit pusat atau teorema limit pusat (central limit theorem). Dalil ini menjadi dasar jika ditemukan tidak berdistribusi normal maka dapat dianggap normal asal data yang dianalisis berjumlah lebih dari 30 ( $N > 30$ ) (Yudaruddin, 2014:130).

#### **2.) Uji Multikolineritas**

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah didalam “model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas”. Multikolineritas dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance serta Varian Inflation Factor (VIF). Jika terjadi multikolineritas maka salah satu variabel dapat dihilangkan dalam analisisnya. Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolineritas adalah apabila memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 1.0. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai VIF bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolineritas dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas tersebut layak digunakan sebagai prediktor (Yudaruddin 2014:138).

#### **3.) Uji Autokorelasi**

Digunakan untuk menguji “apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode *run test*.

*Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

*Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:  $H_0$  : residual (res\_1) random (acak)  $H_A$  : residual (res\_1) tidak random Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2011) :

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.

Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).

35

- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).”

#### 4.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dianalisis dengan Grafik Plot, Uji Park, Uji Glejser, atau Uji White. Untuk mengetahui data non heteroskedastisitas digunakan metode park gleyser. Untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai sig > 0,05 maka data non heteroskedastisitas (Yudaruddin, 2014:152).

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### ANALISIS REGRESI BERGANDA

**Tabel 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5.422	1.977		-2.742	.008		
Ln_FDR	.233	.218	.154	1.070	.289	.627	1.595
Ln_BOPO	.871	.273	.460	3.193	.002	.627	1.595

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

Dari hasil tabel menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan “ROA yang dipengaruhi oleh FDR dan BOPO”. regresi liniernya sebagai berikut :

$$Y = -5,422 + 0,233 (X_1) + 0,871 (X_2)$$

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa nilai koefisien regresi linier berganda adalah positif yang jika nilai variabel  $X_1$  dan  $X_2$  meningkat, maka akan mendorong tingkatnya profitabilitas (ROA) kepada perbankan syariah.

Ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan ROA yang dipengaruhi oleh FDR dan BOPO. Dengan regresi liniernya sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -5,422 ; hal ini menunjukkan hubungan tidak searah, apabila variabel “independen dianggap konstan” maka profitabilitas sebesar -5,422
- Koefisien regresi variabel FDR ( $X_1$ ) sebesar 0,233; yang menunjukkan bahwa FDR mempunyai hubungan searah dengan profitabilitas (ROA). Artinya jika FDR terjadi penambahan satu satuan ROA akan naik 0,233 dengan “asumsi variabel independen lain konstan.”
- Koefisien regresi variabel BOPO ( $X_2$ ) 0,871; yang menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan searah dengan ROA. Artinya jika BOPO terjadi penambahan satu satuan maka ROA akan naik 0,871 dengan “asumsi variabel independen lain konstan.”

## HASIL UJI HIPOTESIS

### Uji T (Parsial)

Besarnya angka tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh nilai  $T_{tabel}$  1.6749. Berdasarkan Tabel 1, maka diketahui pengaruh variabel sebagai berikut:

Ln\_FDR T Hitung sebesar 1,070 “lebih kecil dari” nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,67469 ( $1,070 < 1,67469$ ) dan nilai signifikan pada Ln\_FDR sebesar 0,289 “lebih besar dari” 0,05 ( $0,289 > 0,05$ ) jadi FDR secara “parsial tidak berpengaruh positif” kepada ROA, sedangkan

Ln\_BOPO T Hitung sebesar 3,193 “lebih besar dari” nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,67469 ( $3,193 > 1,6749$ ) dan nilai signifikan pada Ln\_BOPO sebesar 0,002 lebih kecil dari

0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka BOPO secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. (lihat tabel 1)

### Uji F (SIMULTAN)

**Tabel 2**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	35.375	2	17.687	12.375	.000 <sup>b</sup>
Residual	74.325	52	1.429		
Total	109.700	54			

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln\_BOPO, Ln\_FDR

Nilai F Hitung sebesar 12,375 “lebih besar dari” nilai  $F_{tabel}$  3,175 ( $12,375 > 3,175$ ) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka variabel Ln\_FDR dan Ln\_BOPO secara bersama-sama berpengaruh secara simultan kepada profitabilitas

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 <sup>a</sup>	.322	.296	1.19554	1.105

a. Predictors: (Constant), Ln\_BOPO, Ln\_FDR

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

Bedasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.322, hal ini mengandung arti “pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel Y” dengan nilai 32,2%. Sedangkan 67,8% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang lain diluar model penelitian ini.

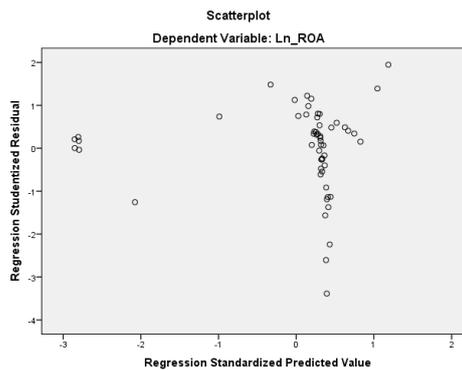
## HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Multikolinieritas

Nilai Tolerance dari kedua variabel FDR dan BOPO yakni sebesar  $0,627 > 0,10$  sementara itu, nilai VIF kedua variabel yakni  $1,595 < 10,00$ . Jadi disimpulkan variabel FDR dan BOPO tidak terjadi gejala multikolinieritas. (lihat tabel 1)

### Uji Heteroskedisitas

### Gambar 2



Berdasarkan gambar 2 diatas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X atau Y, tidak membentuk pola tertentu dan tidak berkumpul. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedisitas

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Runs Test**

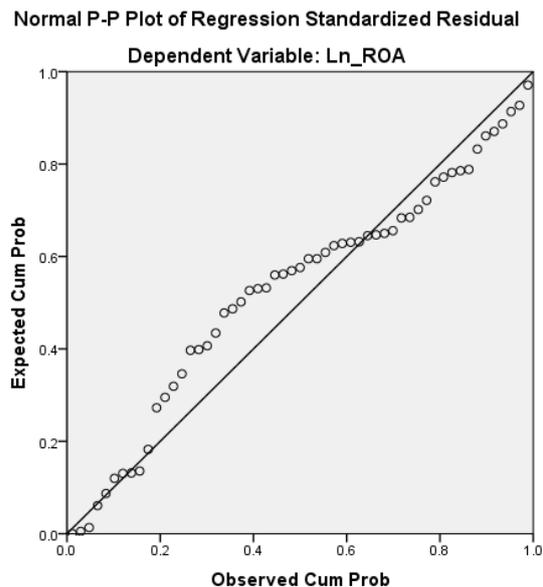
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.22928
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	23
Z	-1.495
Asymp. Sig. (2-tailed)	.135

a. Median

Hasil dari run-test menunjukkan nilai **Asymp. Sig. (2-tailed) 0,135 > 0,05** yang artinya “**Hipotesis nol tidak diterima**. Dengan begitu, data yang dipergunakan random sehingga **tidak terdapat masalah autokorelasi** pada data yang di uji.”

### Uji Normalitas

### Gambar 3



Diketahui gambar di atas titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka hasil uji tersebut telah terdistribusi dengan normal.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Profitabilitas Perbankan Syariah

*Return On Assets* (ROA) merupakan “rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan (pengembalian aset) dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki dan seluruh sumber daya yang ada. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan perbankan maka semakin efisien penggunaan aktiva (mampu mengembalikan aset yang digunakan) sehingga akan memperbesar laba”. Data dari perhitungan di ambil mulai tahun 2012-2016. Berdasarkan pada grafik 1. menunjukkan perkembangan *profitabilitas* perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2012-2016 cenderung menurun. Pada tahun 2012 adalah ROA tertinggi dimiliki oleh PT.Bank Mega Syariah sebesar 3,81% serta periode terendah ada pada tahun 2015 sebesar -20,13% pada PT.Bank Maybank Syariah. ( lihat dilampiran grafik 1)

### Pengaruh FDR Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Diketahui bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari “data penelitian, terdapat beberapa bank yang memiliki lebih dari 100% seperti Bank Syariah Bukopin 100,29% Tahun 2013 Bank Victoria Syariah 100,97% Tahun 2016 dan Bank Maybank Syariah pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 110,54% dan 134,73%”. *Financing To Deposit Rasio* (FDR) “merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Dewi (2010) yang menunjukkan bahwa “FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Profitabilitas* (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia”. (lihat dilampiran grafik 2)

### Pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) “dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Dan hasil dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank, jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan maka akan berakibat berkurangnya *Return On Asset* (ROA)”. (lihat dilampiran grafik 3)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari uraian hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada perbankan syariah sebelumnya, maka berikut ini dapat diambil beberapa kesimpulannya :

1. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa FDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang bisa disampaikan diantaranya:

1. “Bagi pengguna jasa keuangan perbankan hendaknya dapat mempertimbangkan kinerja perbankan sebelum memutuskan pilihan pada perbankan syariah di Indonesia dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan baik berupa variabel dalam penelitian ini maupun yang tidak termasuk penelitian.”
2. “Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada investor untuk dapat membuat keputusan ekonomi yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang disebabkan dan berkaitan dengan kinerja keuangan.”

## **REFERENSI**

Ghozali, Iman. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

\_\_\_\_\_ (2007). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang

\_\_\_\_\_ (2011). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua Jakarta : Bumi Aksara, 2011. hlm 45

Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. hlm. 54

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

\_\_\_\_\_ (2014) *.Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempat belas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

\_\_\_\_\_ (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.